

IMPLEMENTASI MODEL GEREBEK KERJABAKTI DALAM PENINGKATAN INFRASTRUKTUR JALAN DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA CIKARANG, SUKABUMI

Wawan Djunaedi*

^{1*2} Desa Cikarang, Sukabumi

^{1*}wawan@gmail.com

Diterima 02 Nopember 2025; Direvisi 10 Nopember 2025; Diterima 29 Nopember 2025

Article History:

Received: 02 Nopember 2025

Revised: 10 Nopember 2025

Published: 29 Nopember 2025

Keywords:

Infrastruktur Jalan,
Desa Cikarang,
Gerebek Kerjabakti,
Agenda Rutin,
Kesehatan Lingkungan

Abstract:

Kualitas infrastruktur jalan dan kebersihan lingkungan merupakan dua pilar utama dalam mendukung mobilitas dan kesehatan masyarakat desa. Desa Cikarang, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Sukabumi, menghadapi tantangan berupa kerusakan minor dan penumpukan material di pinggir jalan yang mengganggu aksesibilitas serta berpotensi menjadi sumber penyakit. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan mendemonstrasikan efektivitas model gotong royong terstruktur yang disebut "Gerebek Kerjabakti" untuk mengatasi masalah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dan pemerintah desa, dengan penjadwalan bergiliran di setiap kedesunan (01 hingga 06) untuk perbaikan dan pembersihan ruas-ruas jalan utama, seperti ruas jalan Tagoglalay-Cimahi, Cimapag, dan Ciwajar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan pada kondisi fisik jalan dan lingkungan, terbukti dengan bersihnya rumput liar dan sampah, serta adanya perbaikan jalan swadaya. Selain dampak fisik, program ini berhasil memperkuat kembali ikatan sosial dan semangat gotong royong antarwarga, yang menjadi identitas kebudayaan Desa Cikarang. Program ini direkomendasikan untuk dijadikan agenda rutin desa guna menjaga keberlanjutan infrastruktur dan kesehatan lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur desa merupakan tanggung jawab bersama yang diemban oleh pemerintah dan seluruh elemen masyarakat. Ketersediaan akses jalan yang layak dan kondisi lingkungan yang bersih bukan sekadar fasilitas pelengkap, melainkan prasyarat dasar bagi terciptanya desa yang produktif, aman, dan sehat secara berkelanjutan (Aswadi, 2025). Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya tantangan, seperti yang dihadapi oleh Desa Cikarang, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Sukabumi. Desa ini memiliki permasalahan spesifik terkait kondisi beberapa ruas jalan kabupaten yang mengalami kerusakan minor hingga sedang, serta penumpukan rumput liar dan sampah yang masif di sepanjang bahu jalan. Kondisi fisik yang memburuk ini secara langsung berdampak negatif, tidak hanya menghambat aktivitas ekonomi dan sosial warga karena aksesibilitas yang terganggu, tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan (Admin, 2024).

Dalam menghadapi tantangan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan, masyarakat

Indonesia, khususnya yang berada di wilayah pedesaan, memiliki modal sosial yang sangat kuat berupa tradisi gotong royong (Rijanta et al., 2018), (Maria, 2025). Nilai budaya ini, jika diaktifkan dan dikelola secara terstruktur, dapat menjadi solusi yang efektif, efisien, dan mandiri untuk pemeliharaan fasilitas umum. Menyadari potensi modal sosial ini, Pemerintah Desa Cikarang, di bawah kepemimpinan Kepala Desa Bapak Atam, mengambil inisiatif strategis dengan menggalakkan program yang diberi nama "Gerebek Kerjabakti". Program ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk merevitalisasi semangat kebersamaan sekaligus secara nyata mengatasi masalah fisik yang mendesak di seluruh wilayah desa. Gerebek Kerjabakti menekankan pada partisipasi kolektif dan penjadwalan bergiliran untuk menjamin cakupan dan hasil yang optimal.



Gambar 1. Kerjabakti masyarakat

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada dua tujuan utama yang saling berkaitan erat (Zunaidi, 2024). Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk merealisasikan perbaikan dan pembersihan jalan serta pekarangan secara swadaya di seluruh wilayah Kedesunan Desa Cikarang. Realisasi fisik ini diharapkan dapat mengembalikan fungsionalitas jalan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan asri. Kedua, tujuan non-fisik yang tak kalah penting adalah untuk memperkuat kembali nilai-nilai gotong royong dan kesadaran kolektif warga dalam merawat lingkungan dan infrastruktur desa sebagai budaya yang melekat. Dengan tercapainya kedua tujuan ini, Desa Cikarang diharapkan memiliki fondasi yang kuat untuk pemeliharaan fasilitas umum secara mandiri dan berkelanjutan di masa depan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di Desa Cikarang, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Sukabumi, mencakup seluruh enam wilayah Kedesunan (01 hingga 06). Pendekatan yang diadopsi dalam kegiatan ini adalah aksi partisipatif (*participatory action*) melalui implementasi model komunal yang disebut "Gerebek Kerjabakti," yang menjamin keterlibatan dan kontribusi penuh dari seluruh lapisan masyarakat desa.

a. Mitra Pelaksanaan

Mitra strategis utama dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Cikarang, didukung oleh seluruh warga desa yang diorganisir berdasarkan struktur kedesunan masing-masing. Peran sentral dipegang oleh Kepala Desa Cikarang yang bertindak sebagai inisiator program, penentu kebijakan, dan koordinator utama untuk memastikan seluruh tahapan kegiatan berjalan lancar dan terarah.

b. Prosedur dan Strategi Pelaksanaan

Strategi kunci pelaksanaan kegiatan dirancang secara terstruktur dengan memanfaatkan sistem rotasi jadwal antar kedesunan, yang ditetapkan dan diumumkan secara resmi oleh Pemerintah Desa. Prosedur ini mencakup tiga langkah utama:

- 1) Koordinasi Awal dan Sosialisasi: Tahap ini melibatkan pertemuan intensif antara Pemerintah Desa dan perangkat kedesunan untuk menyepakati alokasi wilayah kerja spesifik, penentuan jadwal pelaksanaan, dan penyampaian informasi program secara menyeluruh kepada masyarakat.
- 2) Aksi Lapangan Berbasis Rotasi: Pelaksanaan kerjabakti dilakukan secara bergiliran untuk memastikan seluruh area desa mendapatkan perhatian dan untuk mendistribusikan partisipasi secara merata di seluruh wilayah. Beberapa aksi yang telah terlaksana antara lain:
 - Pada Kamis (16/5/2024), warga Kedesunan 02 dan 03 fokus pada pembersihan rumput liar di sepanjang Jalan Kabupaten ruas Tagoglalay – Cimahi.
 - Keesokan harinya, Jumat (17/5/2024), giliran Kedesunan 01 yang melakukan kegiatan perbaikan di ruas jalan Cimapang.
 - Pada hari Sabtu (18/5/2024), Kedesunan 01 melanjutkan aksi mereka dengan perbaikan dan pembersihan intensif di wilayah kampung Ciwajar.
 - Secara terpisah, Kedesunan 04 difokuskan pada perbaikan jalan di area kampung Cioray hingga Cisarua.
 - Sementara itu, Kedesunan 05 dan 06 telah menjadwalkan aksi perbaikan di ruas jalan Cipadali dan Cibeber.

Fokus Kerja Utama: Seluruh upaya lapangan diarahkan pada kegiatan perbaikan jalan yang mengalami kerusakan, pemotongan rumput liar di bahu jalan, serta pembersihan sampah dan kotoran di sepanjang jalan raya dan pekarangan warga.



Gambar 2. Warga melakukan kerjabakti Bersama-sama

c. Evaluasi Kegiatan

Proses evaluasi program dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan dan dampak yang ditimbulkan. Metode evaluasi melibatkan observasi langsung di lapangan untuk mengukur perubahan kondisi fisik infrastruktur jalan dan tingkat kebersihan lingkungan pasca-kerjabakti. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dengan Kepala Desa dan tokoh-tokoh masyarakat untuk menilai dampak sosial program, khususnya terkait penguatan semangat gotong royong dan peningkatan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan. Tentu, saya akan menyusun kembali narasi untuk bagian.

3. HASIL

Program "Gerebek Kerjabakti" yang dilaksanakan secara terstruktur di Desa Cikarang berhasil menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam dua aspek utama: peningkatan kondisi fisik lingkungan desa dan revitalisasi modal sosial. Secara fisik, kegiatan gotong royong ini secara nyata meningkatkan kondisi estetika dan fungsional infrastruktur desa. Ruas-ruas jalan yang menjadi fokus utama, seperti jalan kabupaten ruas Tagoglalay–Cimahi, Cimapag, dan Ciwajar, yang sebelumnya terganggu oleh pertumbuhan rumput liar dan kerusakan, kini menjadi lebih bersih dan terawat berkat upaya perbaikan jalan yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat. Dampak positif ini sejalan dengan tujuan Kepala Desa yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat untuk meminimalisir sumber penyakit, sekaligus meningkatkan kenyamanan, keindahan, dan keasrian Desa Cikarang.

Di samping hasil fisik, aspek non-fisik berupa penguatan solidaritas dan budaya gotong royong menjadi capaian penting lainnya. Program Gerebek Kerjabakti, yang berhasil melibatkan seluruh kedesunan dalam satu irama kerja yang kompak, berfungsi sebagai wadah untuk merevitalisasi dan mempererat hubungan sosial antar warga. Kepala Desa secara eksplisit menyatakan bahwa kegiatan gotong royong ini bertujuan utama untuk membangun kembali koneksi dan hubungan sosial yang kuat di antara masyarakat Desa Cikarang (Jenteranews, 2024). Partisipasi yang antusias dan menyeluruh dari warga menegaskan bahwa tradisi gotong royong masih mengakar kuat dan menjadi identitas kebudayaan desa yang harus terus dipertahankan. Lebih lanjut, dengan mengadopsi model pelaksanaan yang bergiliran dan melibatkan seluruh elemen, program ini secara praktis memberikan contoh model pemeliharaan infrastruktur yang berkelanjutan dan mandiri. Kesadaran kolektif warga untuk merawat jalan dan menahan diri dari tindakan membuang sampah sembarangan (termasuk di sungai) diharapkan dapat terus tumbuh, sehingga hasil nyata dari kerja bakti ini dapat dinikmati secara lestari dalam jangka waktu yang panjang.

4. PEMBAHASAN

Program "Gerebek Kerjabakti" yang diterapkan di Desa Cikarang telah berhasil mencapai hasil positif yang signifikan, yang terbagi dalam dua dimensi utama: perbaikan kondisi fisik lingkungan dan revitalisasi modal sosial masyarakat. Dari dimensi fisik, kegiatan ini sukses meningkatkan estetika dan fungsionalitas infrastruktur jalan desa. Ruas-ruas jalan utama yang menjadi target, seperti jalur Tagoglalay–Cimahi, Cimapag, dan Ciwajar, yang sebelumnya menghadapi gangguan akibat pertumbuhan rumput liar dan kerusakan, kini tampak lebih bersih dan terawat melalui upaya perbaikan yang dilaksanakan secara swadaya. Capaian ini sejalan dengan visi Kepala Desa, yaitu menciptakan lingkungan yang sehat sebagai langkah preventif untuk mengurangi sumber penyakit, sekaligus memastikan bahwa kondisi lingkungan yang bersih dapat meningkatkan kenyamanan, keindahan, dan keasrian Desa Cikarang.

Di sisi lain, aspek non-fisik berupa penguatan solidaritas dan budaya gotong royong menjadi luaran penting dari program ini. Keterlibatan aktif dan kekompakan seluruh kedesunan dalam aksi Gerebek Kerjabakti menunjukkan adanya revitalisasi semangat kebersamaan. Kepala Desa menegaskan bahwa kegiatan gotong royong ini memiliki tujuan utama untuk membangun dan mempererat hubungan sosial antar masyarakat Desa Cikarang (Jenteranews, 2024), membuktikan bahwa partisipasi penuh warga menegaskan kembali tradisi gotong royong sebagai

identitas kebudayaan desa yang harus dijaga. Lebih lanjut, dengan mengadopsi model pelaksanaan yang terstruktur dan bergiliran, Gerebek Kerjabakti memberikan model pemeliharaan infrastruktur yang berkelanjutan dan mandiri. Kesadaran kolektif warga untuk merawat jalan dan menghindari perilaku membuang sampah sembarangan diharapkan dapat terus tumbuh, sehingga hasil kerja bakti ini akan memberikan manfaat yang lestari dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Program "Gerebek Kerjabakti" di Desa Cikarang merupakan inisiatif pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal yang terbukti sangat efektif dalam mengatasi permasalahan infrastruktur jalan dan kebersihan lingkungan melalui pendekatan gotong royong terstruktur. Kegiatan ini berhasil mencapai dua luaran utama: peningkatan signifikan pada kualitas fisik jalan dan lingkungan desa, serta revitalisasi dan penguatan modal sosial (gotong royong dan kesadaran kolektif) di antara warga desa. Kekompakan dalam partisipasi yang melibatkan seluruh kedusunan menegaskan kembali bahwa tradisi gotong royong adalah identitas budaya yang hidup dan merupakan kunci keberhasilan dalam pemeliharaan fasilitas umum secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2024). *Gerebek Kerjabakti Desa Cikarang, Warga Semangat Perbaiki dan Bersihkan Jalan*. Jenteranews. <https://jenteranews.com/gerebek-kerjabakti-desa-cikarang-warga-semangat-perbaiki-dan-bersihkan-jalan/>
- Aswadi, S. P. (2025). KEMANDIRIAN DESA BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Transformasi Desa: Kemandirian, Inovasi, Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 17.
- Maria, G. A. R. (2025). Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Peluang dan Tantangan Sosial dalam Konteks Pembangunan Daerah Kudus. *Jurnal Ekspos*, 3(1), 76–87.
- Rijanta, R., Hizbaron, D. R., & Baiquni, M. (2018). *Modal sosial dalam manajemen bencana*. UGM PRESS.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.